Mutiara Ajaran Islam

Tentu saja, pengetahuan mengenai agama-agama, di masa lalu dan masa sekarang, semata tidaklah cukup. Khususnya umat Kristiani yang telah berdialog dengan non-Kristiani pasti tidak lupa bahwa non-Kristiani tengah mencari dan telah menemukan pengobat kerinduan religi mereka dalam agama mereka. Mereka berhak atas kasih Tuhan sebagaimana umat Kristiani, dan oleh sebab itu adalah tugas Kristiani untuk membawa kasih ini kepada mereka. Hanya saja, umat Kristiani tidak akan mampu menunaikan tugas tersebut kecuali mereka sendiri telah dipenuhi dengan kasih dalam dialog mereka dengan non-Kristiani. Kasih semacam itu adalah hal yang mustahil jika orang tidak memiliki rasa hormat kepada agama-agama lain.

Akidah adalah bagian tak terpisahkan dari kepribadian manusia, akidah membentuk karakter seseorang dan mempengaruhi pandangan hidupnya. Karena itu, bohong bila menganggap orang dapat peduli sepenuhnya kepada orang lain tanpa mempedulikan agamanya.

B 6530

ISBN 978-979-078-362-1

Penerbit DIAN RAKYAT
Jl. Rawagelam 1/4, Kawasan Industri
Pulogadung Jakarta 13930
Telp. 021 460 4444, Fax 021 460 9115
www.dianrakyat.co.id

Mutiara Ajaran Islam

DR. Tajudin Nur, M. Hum.

Mutiara Ajaran Islam

Dari Persoalan Teologi, Etika, Kenabian, sampai Eskatologi

DR. Tajudin Nur, M. Hum.

DIAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke Hadirat Allah swt serta menghaturkan shalawat dan salam kepada junjungan penghulu umat Rasulullah Muhammad saw, saya antarkan buku ini ke hadapan para pembaca yang terhormat.

Sadar bahwa kajian-kajian keagamaan akan terus dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka akan agama (Islam), di samping sebagai usaha da'wah *amar ma'ruf nahyi munkar*, maka buku ini dihadirkan. Meski buku-buku kajian keagamaan telah banyak ditulis dan beredar di masyarakat, namun tidak ada salahnya bila buku ini ada di hadapan pembaca yang budiman karena menurut hemat penulis buku yang satu ini memiliki kajian yang lebih mendalam dibandingkan buku-buku lain sejenis meski kajiannya singkat pada setiap pokok bahasan.

Terbitnya buku ini tidak lepas dari tanggung jawab penulis sebagai seorang muslim yang ingin menyampaikan risalah Islam sebagai suluh penerang hati peneguh iman betapapun kecil sinarnya kepada khalayak untuk dijadikan bahan renungan bagi setiap muslim atau dijadikan bahan referensi bagi kajian-kajian sejenis.

Harapan penulis, semoga buku ini dapat menjadi lentera hati peneguh iman dan dapat mencerahkan pikiran para pembacanya ke jalan petunjuk menjadi muslim yang sejati, semoga, amin.

Bandung, Januari 2011

Penulis,

Dr. Tajudin Nur, M. Hum.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR …… ii

DAFTAR ISI …… iii

1. Agama Penuntun Keselamatan Hidup Dunia-Akhirat……..… 1

2. Akhirat Lebih Baik daripada Dunia …..…… 10

3. Makna Takwa kepada Allah swt ……..…… 17

4. Memelihara Sifat Malu …… 23

5. Bercermin pada Akhlak Rasulullah saw ……..... 28

6. Menyikapi Kematian ……..……..… 35

7. Pengajaran Hidup ……..….…… 42

8. Syetan Selalu Siap Menggelincirkan Manusia ….…… 50

9. Merasakan Kehadiran Allah swt ……..……..…… 56

10. Memperingati Maulid Nabi Muhammad saw ……...…. 61

11. Syari'at Ibadah Kurban …… 68

12. Menyikapi Hari Perhitungan Amal …...…..……..… 72

13. Menyikapi Fenomena Bunuh Diri ……. 78

14. Menyikapi Hari Kiamat ……...……. 82

15. Mengenang dan Memahami Isra Mi'raj ……..…….....…… 90

16. Kebenaran dan Kepalsuan ……..... 96

17. Kepemimpinan Rasulullah saw …… 102

18. Level dalam Berislam …….. 107

19. Hidayah Allah swt …… 112

20. Iman kepada Takdir Allah ……...…….. 119

DAFTAR PUSTAKA …….. 124

AGAMA PENUNTUN KESELAMATAN HIDUP DUNIA-AKHIRAT

Alhamdulilah segala puji hanya milik Allah. Marilah kita tingkatkan iman dan takwa kita kepada Allah swt. dengan selalu taat kepada-Nya dan taat kepada Rasul-Nya. Berpegang teguhlah pada agama Allah Islam yang telah disampaikan oleh pesuruh-Nya Muhammad saw. Janganlah kita sekali-kali terperdaya oleh pola-pikir, ajaran, isme-isme, atau isu-isu di luar Islam yang nampaknya seperti indah, baik, dan benar atau menjanjikan, padahal menyesatkan dan menjerumuskan. Kita bersyukur, hingga saat ini masih tetap dalam keadaan iman dan Islam, serta diberi karunia kesehatan yang mahal harganya, terlebih-lebih kita masih diberi hidayah dan keikhlasan untuk tetap melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Marilah kita pupuk kesaksian kita bahwa tiada Tuhan yang wajib kita imani kecuali Allah Yang Maha Esa, Maha Kuasa, dan Maha Penyayang. Demikian pula, kita pupuk kesaksian kita akan kerasulan Muhammad saw yang telah memberikan pedoman kepada kita jalan lurus, jalan yang diridoi dalam mengarungi usia kita, menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Banyak sistem atau jalan hidup yang dibuat manusia, dari awal keberadaan manusia di dunia hingga kini. Tapi jalan-jalan itu pada akhirnya tidak menjadikan manusia tegar menghadapi arus sejarah, kecuali hanya untuk sesaat. Sebaliknya, justru telah menjadikan manusia menjadi nista. Harga diri manusia menjadi hilang oleh jalan-jalan yang diciptakannya sendiri. Jalan itu berbelok-belok dan patah-patah di tengah. Sebaliknya, jalan lurus yang disediakan Allah Pencipta Alam Semesta, justru tidak dilaluinya. Padahal, jalan itu menjamin secara penuh keselamatan bagi yang melewatinya, hingga dapat sampai ke tempat tujuan dengan gemilang, di dunia maupun di akhirat. Dan itu telah terbuktikan oleh kebenaran sejarah. Allah berfirman dalam QS Al-An’am:153

وَأَنَّ هَذَا صِرَطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ وَلاَ تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهِ.